
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN DAN PENJUALAN
BATUBARA PADA PT. BERKAT BANJAR MANDIRI
KABUPATEN BANJAR**

Lanny Purnama Kosasi, Rizki Aulia*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang dijalankan oleh PT. Berkat Banjar Mandiri selama ini. Mengetahui sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang seharusnya dilakukan oleh PT. Berkat Banjar Mandiri. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Hasil penelitian Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang dijalankan oleh PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan selama ini, Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang seharusnya dilakukan oleh PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan, Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang dijalankan pada PT. Berkat Banjar Mandiri selama ini belum memadai, dimana tidak ada pemisahan tugas dan tanggungjawab antara fungsi kas dan akuntansi, sistem otorisasi dan pengeluaran kas pada PT. Berkat Banjar Mandiri berada pada seorang Direktur, tidak menggunakan formulir bernomor urut cetak dan penerimaan karyawan tidak diseleksi sesuai dengan standar permintaan perusahaan karena banyak berasal dari faktor keluarga

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Intern, Pembelian, Penjualan*

Latar Belakang Masalah

Berkembangnya era globalisasi dan berkembangnya organisasi yang diikuti dengan semakin kompleks dan luasnya aktivitas serta permasalahan yang dihadapi sehingga mendorong suatu organisasi untuk membentuk sistem pengendalian intern. Pengendalian intern adalah suatu sarana yang diciptakan oleh pimpinan dan proses yang didesain untuk memberikan mengendalikan jalannya perusahaan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan. Kekurangan tenaga profesional dan minimnya integritas personal di dalam organisasi tersebut, hal ini menuntut adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional organisasinya seperti pembelian dan penjualan.

Menurut Mulyadi (2017 : 202), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Sedangkan pembelian menurut Mulyadi (2017 : 202) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk pengadaan barang, material pada kualitas yang tepat dan kuantitas yang tersedia untuk kegiatan operasi selama periode tertentu. Sistem pengendalian intern yang dapat diterapkan dalam siklus pembelian yakni (1) pemisahan tanggung jawab antara unit yang bertanggung jawab dalam pengendalian persediaan mesti terpisah dengan unit yang bertanggung jawab dalam mencatat transaksi, (2) pada proses pembelian setiap menggunakan dokumen harus ada dokumen yang didokumentasikan dan (3) pembatasan akses masuk ke gudang tempat

menyimpan barang dan lain sebagainya.

Secara umum, pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sedangkan sistem pengendalian intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Sistem pengendalian intern yang baik tidak akan memberikan jaminan absolut akan tercapainya tujuan perusahaan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian yang handal tidak bisa mengubah manajer yang buruk menjadi bagus. Sistem pengendalian intern yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula. Sistem pengendalian intern yang efektif bukan merupakan jaminan akan kesuksesan bahkan kelangsungan hidup perusahaan sekalipun. (Warren, dkk 2016:98).

Secara umum, pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sedangkan sistem pengendalian intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sistem pengendalian intern berfungsi sebagai pengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian (*gains*) yang maksimal pula dengan

pendekatan perancangan yang menggunakan asas *cost-benefit*.

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi berupa menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan.

Penulis memandang sistem pengendalian intern yang baik sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan, mengingat terwujudnya visi dari sebuah perusahaan sangatlah tergantung dari bagaimana baiknya sistem pengendalian intern yang diterapkan.

Landasan Teori

Pengertian Sistem Dan Prosedur Akuntansi

Menurut Anthony dan Govindarajan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala (2017 : 7), “Suatu sistem merupakan cara tertentu dan bersifat representatif untuk melaksanakan suatu atau sekelompok aktivitas yang berupa rangkaian langkah-langkah yang terkoordinasi, dan berulang yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Menurut Gelinas dan Dull (2017 : 45) yang menyatakan bahwa, “*A sistem is an asset of interdependent elements that together accomplish specific objectives. A sistem must have organization, interrelationship, integration, and central objectives.*”

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terbentuk dari komponen-komponen dan unsur yang saling berinteraksi, terkoordinasi dan berhubungan erat satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal.

Kegiatan klerikal dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar, kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan menulis, menggandakan, menghitung, member kode, mendaftar, memilih, memindah dan membandingkan.

Menurut Warren, Reeve, dan Fees yang diterjemahkan oleh Farahmita (2017 : 34), “Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi mengenai keuangan dan operasi sebuah perusahaan”.

Sementara itu, menurut Narko (2017 : 23), pengertian sistem akuntansi adalah sebagai berikut : “Sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir, catatan, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan operasi yang efektif dan efisien, dan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi terdiri dari beberapa unsur akuntansi meliputi organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang saling terkait untuk mencapai tujuan, yaitu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna yang berwenang khususnya manajemen dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

Mengacu pada pendapat Mulyadi (2017 : 3), unsur pokok dari suatu sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang

ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan

fenomena lainnya (Sukmadinata, 2016:72). Penjelasan yang lain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya. Hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Jenis penelitian deskriptif bertugas untuk melakukan representasi obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:55), sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua obyek atau subyek yang diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PT. Berkat Banjar Mandiri yang berjumlah 54 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:73). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu penentuan sampel secara kebetulan yang dapat memberikan informasi dan tanggapan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan dan pembelian pada perusahaan. Sampel penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan wawancara kepada 4 karyawan PT. Berkat Banjar Mandiri.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang dijalankan oleh PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan selama ini

1. Komponen sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara

- a. Lingkungan pengendalian Manajemen PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan tidak menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian satu dengan bagian yang lainnya di dalam perusahaan belum merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi belum diterapkan secara maksimal, walaupun perusahaan sudah memiliki

- Standar Operating Procedure* yang harus dijalankan oleh setiap personilnya. Tidak adanya kegiatan *meeting* yang dilakukan dan briefing untuk dapat memberikan pengarah dan informasi terkait strategi perencanaan operasional yang hendaknya perlu dijalankan untuk meningkatkan performance.
- b. Perkiraan resiko
 Penentuan resiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Manajemen PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan tidak berupaya untuk meminimalisir resiko kredit atas pembelian dan penjualan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap piutang usaha pelanggan.
- c. Aktivitas pengendalian
 Aktivitas dalam sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara belum dilakukan pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dan aktivitas pendokumentasian terhadap pembelian dan penjualan masih belum mendukung prosedur yang valid.
- d. Informasi dan komunikasi
 PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan untuk dapat menginformasikan keadaan internal perusahaan belum memadai, hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki tim audit internal (*general affair*) yang menyatakan adanya ketidakberesan yang dilakukan oleh karyawannya.
- e. Pemantauan
 Manajemen PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan belum menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing personil secara jelas. Kelancaran pelaksanaan pembelian dan penjualan batubara masih terdapat perangkapan tugas yang membidangi tugas dan wewenang yang sama.
- Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang seharusnya dilakukan oleh PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan
1. Komponen sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara
- a. Lingkungan pengendalian
 Untuk dapat menciptakan lingkungan pengendalian yang baik pada PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan atas sistem penjualan dan pembelian batubara hendaknya harus terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan cara pandang manajemen mengenai pentingnya pengendalian dalam perusahaan. Pemahaman dan penilaian terhadap

lingkungan pengendalian dapat dipertimbangkan dengan menciptakan pembuatan atas komitmen kompetensi karyawan dan pemisahan antara setiap bagiannya.

b. Perkiraan resiko

Dalam menciptakan penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dalam penjualan dan pembelian batubara pada PT. Rukun Makmur Sungai Danau Kalimantan Selatan hendaknya harus menyadari dan dapat mengatasi risiko yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan terlebih dahulu tujuan, hubungan berbagai aktivitas penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan pembelian. Selain itu perusahaan perlu mengembangkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan mengelola risiko-risiko yang berhubungan meliputi analisa terhadap vendor, supplier dan karyawan yang dimiliki.

c. Aktivitas pengendalian

Penerapan sistem pengendalian intern penjualan dan pembelian batubara terhadap aktivitas ini hendaknya dapat mencakup keamanan fisik aktiva, termasuk penjagaan memadai seperti fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan; otorisasi untuk

akses ke program komputer dan data *files*; dan perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum pada catatan pengendali. Luasnya pengendalian fisik yang ditujukan untuk mencegah pencurian. Oleh karena itu, hendaknya PT. Berkat Banjar Mandiri dapat membuat pelaksanaan dengan adanya audit.

d. Informasi dan komunikasi

Untuk menciptakan iklim yang sehat arus komunikasi pada PT. Berkat Banjar Mandiri hendaknya dapat berjalan ke seluruh arah dan tidak secara dari atas ke bawah. Dalam aktivitas pengendalian pembelian dan penjualan batubara hendaknya harus terdapat sistem informasi dan komunikasi yang meliputi pemisahan tugas dan transaksi untuk melakukan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.

e. Pemantauan

Proses pemantauan yang baik dan memadai pada PT. Berkat Banjar Mandiri hendaknya dapat dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi diantara keduanya. Pemantauan secara terus menerus terhadap aktivitas dibangun kedalam aktivitas normal entitas yang terjadi

secara berulang dan meliputi aktivitas pengelolaan dan supervisi yang regular. Manajer penjualan, pembelian, dan produksi pada tingkat divisi dan perusahaan berhubungan dengan operasi dan dapat mengajukan pertanyaan atas laporan yang menyimpang secara signifikan dari pengetahuan mereka tentang operasi.

Penutup

Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang dijalankan pada PT. Berkat Banjar Mandiri selama ini belum memadai, dimana tidak ada pemisahan tugas dan tanggungjawab antara fungsi kas dan akuntansi, sistem otorisasi dan pengeluaran kas pada PT. Berkat Banjar Mandiri berada pada seorang Direktur, tidak menggunakan formulir bernomor urut cetak dan penerimaan karyawan tidak diseleksi sesuai dengan standar permintaan perusahaan karena banyak berasal dari faktor keluarga.

Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan batubara yang seharusnya dijalankan pada PT. Berkat Banjar Mandiri adalah meninjau kembali tentang pembagian tugas dan tanggungjawab kepada orang atau bagian tertentu, perusahaan menggunakan sistem otorisasi kepada fungsi yang terkait seperti bendahara, akuntansi dan pengawas intern, penggunaan formulir atau dokumen yang bernomor urut cetak serta untuk

mendapatkan karyawan yang berkompeten dalam perusahaan harus memiliki kecakapan dan tanggungjawab yang baik dalam perusahaan selain dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya dan bukan berasal dari faktor keluarga atau nepotisme.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno, 2017, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Anthony., Robert N, dan Govindarajan. Vijay, 2017, *Manajemen Control System 12th edition*, Penerjemah Drs. F.X. Kurniawan Tjakrawala, Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta
- Arens, A.A, Elda, R, J. A and Beasley, M.S, 2018. *Auditing and Assurance ServiceI*, Eleventh Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- Ardiyos, 2017. *Kamus Besar Akuntansi*. Citrahartha Prima. Jakarta.
- Gelinas, U.J., Dull, R.B, 2017, *Accounting Information System, 7th Edition*, Thomson Learning, Canada.
- Hall, James A. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018, *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Juli 2018, Salemba Empat, Jakarta.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, 2018, *Accounting*

Information System, Ninth Edition,
New Jersey, Prentice Hall.

Mulyadi, 2015. *Sistem Akuntansi*,
Edisi Ketiga, Universitas Gajah Mada
_____, 2017, *Sistem Akuntansi*,
Cetakan keempat, Salemba Empat,
Jakarta.

Narko, 2017, *Sistem Akuntansi*,
Yayasan Pustaka Nusantara,
Yogyakarta in